

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia, dimana masyarakat Indonesia menjadikan padi atau beras sebagai bahan makanan pokok. Kontribusi padi terhadap perekonomian di Indonesia juga dapat di lihat dari tingginya tingkat konsumsi padi perkapita di Indonesia yang mencapai 150 kg perorang pertahun (BPS : 2018). Ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan konsumsi beras terbesar di dunia. Data jumlah produksi padi yang ada di Indonesia dan data impor padi yang masuk di Indonesia juga menunjukkan besarnya pengaruh padi atau beras terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik impor beras di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 2,14 juta ton dan produksi padi mencapai 33,94 juta ton. Hal ini menunjukkan tingginya konsumsi dan pengaruh beras terhadap perekonomian di Indonesia.

Pertanian di Indonesia saat ini menjadi fokus permasalahan bagi pemerintah Indonesia terutama terhadap produksi tanaman padi yang menjadi bahan makanan pokok masyarakat Indonesia, di mana kondisi Indonesia dengan potensi lahan yang cukup luas dan memadai masih memiliki keterbatasan dalam hal mencukupi kebutuhan pangan dalam negeri. Peningkatan kapasitas produksi tanaman padi di Indonesia juga masih berorientasi pada penggunaan bahan kimia dan sintetis mulai dari pemupukan, pengendalian hama penyakit dan penggunaan herbisida. Pada dasarnya penggunaan bahan kimia tersebut memang dapat meningkatkan produksi pertanian di Indonesia, akan tetapi hal ini juga berdampak terhadap keberlanjutan pertanian di Indonesia itu sendiri, setelah sekian lama pada tahun 90-an terobosan revolusi hijau di Indonesia kini mulai menunjukkan dampak dari tingginya penggunaan pupuk kimia, terhadap lahan pertanian di Indonesia yang kualitas lahannya semakin menurun. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap menurunnya produksi padi di Indonesia.

Produksi beras organik di Indonesia sangat potensial, dengan kondisi alam Indonesia yang sangat memungkinkan dalam mengembangkan kapasitas produksi padi organik. Menurut data kementerian Pertanian tahun 2019 luas lahan padi organik yang ada di Indonesia sudah mencapai 215 Ha, dan masih akan terus di kembangkan lagi sebagai program kementerian pertanian dalam upaya produksi beras organik. Adapun produksi beras organik pasar yang di targetkan adalah pasar ekspor, di karenakan tinggi nya permintaan ekspor terhadap beras organik di pasar ekspor manca negara.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah potensial dalam penerapan sistem tanam padi organik di yang ada di Indonesia, melihat peluang pasar dan potensi ini, pada tahun 2018 pemerintah sumatera utara merelokasikan 60 Ha lahan sawah di lima kabupaten sebagai penerapan sistem pertanian padi organik dan hingga kini sudah ada 23 Ha lahan sawah yang sudah menerapkan sistem pertanian organik di Sumatera Utara dengan produktifitas mencapai 7 ton per hektar gabah kering panen (GKP).

Salah satu daerah penghasil padi organik di Sumatera Utara yaitu Kota Binjai, luas lahan pada sawah dengan teknis sistem budidaya organik di Kota Binjai sudah mencapai \pm 10 Ha dan akan terus bertambah nantinya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai agar meningkatkan pendapatan dan kesadaran petani akan nilai ekonomis dan keuntungan dari sistem pertanian padi organik. Pengembangan kapasitas produksi yang di maksud yaitu adaptasi teknologi serta sikap petani terhadap pengembangan kapasitas produksi tersebut. Sejauh mana sikap petani dalam pengembangan kapasitas tersebut guna meningkatkan hasil produksi.

Pengembangan kapasitas padi organik di Kota Binjai dengan luasan lahan yang akan terus bertambah perlu di optimalkan lebih jauh lagi khususnya terhadap sikap petani padi yang melaksanakan teknis budidaya padi secara organik terhadap adaptasi teknologi, kemampuan mengelola lahan dan pemasaran dari hasil produksi padi organik tersebut perlu di tinjau lebih jauh kaitanya dengan sikap petani, guna meningkatkan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.

Berkaitan dengan uraian di atas dengan keadaan yang ada, penulis ingin mengkat suatu kajian di Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara dengan judul “Sikap Petani Dalam Pengembangan Kapasitas Produksi Tanaman Padi Organik Di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.”

B. Rumusan Masalah

1. Produktifitas padi organik di Kota Binjai rendah.
2. Belum ada pengembangan kapasitas terhadap produksi organik yang ada di Kota Binjai.
3. Sikap petani masih rendah terhadap pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.

C. Tujuan

1. Menentukan tingkat sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.
2. Menganalisa faktor faktor yang mempengaruhi sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.

D. Kegunaan

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komperhensif semua ilmu yang telah dipelajari serta mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah di pelajari serta memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dlam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik.

E. Hipotesis

1. Sikap petani dalam pengembangan kapasitas produki padi organik di Kota Binjai masih rendah.
2. Faktor pengetahuan, pengalaman usaha, luas lahan, kepemilikan modal, akses sarana produksi, teknologi, dan pasar mempengaruhi sikap petani dalam pengembangan kapasitas produksi padi organik di Kota Binjai.